

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam hal ini mata kuliah lapangan seperti mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Mata kuliah PPL mempunyai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Mata kuliah ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah.

Pernyataan diatas sesuai dengan amanat yang termasuk didalam peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada Bab V pasal 26 ayat 4 yang berbunyi “Standar Kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan”.

Selanjutnya ditegaskan pula pada Bab VI pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional”. Penyelenggaran mata kuliah KKN-PPL juga mengacu pada Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005, khususnya yang berkenaan dengan 4 kompetensi Guru, yakni : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi krpofesional, dan kompetensi sosial.

Tuntutan peningkatan penyelenggaraan program PPL mengandung konsekuensi pada pengelolaan dan manajemen yang professional, sehingga dapat diciptakan system yang efektif dan efisien. Dikatakan efektif apabila system itu dapat mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar dari kedua mata kuliah tersebut secara tepat. Dikatakan efisien apabila system itu dapat mendukung pencapaian standard kompetensi dan kompetensi dasar secara tepat waktu, atau bahkan lebih cepat. Penyelenggaraan PPL tersebut diharapkan dapat memperpendek rata-rata lama penyelesaian studi mahasiswa UNY yang saat ini masih berkisar 5 tahun.

Penyelenggaran kegiatan PPL dilaksanakan mendukung satu dengan lainnya untuk pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan.

Empat prinsip yang dipakai sebagai dasar dalam pengembangan program PPL adalah sebagai berikut :

1. PPL pada dasarnya merupakan manajemen dan waktu serta manajemen atau pengelolaan mencakup pengelolaan program maupun pelaksanaannya.
2. Beban mahasiswa mengikuti program PPL setara dengan keterpaduan bobot sks dari kedua mata kuliah tersebut.
3. Kegiatan PPL dilaksanakan pada komunitas sekolah atau lembaga.
4. Pembimbingan dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pembimbing yang telah dilatih dan mempunyai kualifikasi sebagai pembimbing PPL.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta yang dalam perkembangannya masih memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang professional, bertanggung jawab, disiplin dan memiliki etika sebagai seorang pendidik. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang atau membantu terhadap proses

kegiatan PPL terutama dalam proses pengembangan profesionalismenya nanti dilapangan yang sebenarnya.

B. Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang dalam hal ini adalah sebagai seorang praktikan yang diharapkan kelak akan menjadi tenaga pendidik yang profesional yang menjalankan proses pendidikan dengan pedoman dan prinsip kompetensi yang berlaku.

Selain itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi yang berlaku. Di antaranya seperti :

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam pembelajaran di sekolah, klub, atau lembaga pendidikan.

C. STATUS PPL

1. PPL wajib diambil atau ditempuh oleh mahasiswa program S1 kependidikan. Mata kuliah ini bersifat wajib lulus.
2. Bobot mata kuliah 3 sks.

D. BIDANG KEGIATAN

Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL di SMAN 4 Magelang adalah berupa kegiatan fisik dan non fisik. Untuk kegiatan fisik penulis memilih kegiatan “Film Sehen” yaitu berupa kegiatan menonton film Jerman berjudul “Der Untergang”. Untuk kegiatan fisik, penulis memilih melakukan pemasangan beberapa figura yang berisikan peribahasa dalam bahasa Jerman berserta artinya dalam bahasa Indonesia.

E. ANALISIS SITUASI

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan yaitu di SMAN 4, kondisi pembelajaran bahasa Jerman di sekolah terbilang masih kurang dari harapan. Pembelajaran cukup kondusif namun peran aktif siswa masih sangat kurang yang juga diakibatkan kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru bahasa Jerman di SMAN 4 Magelang dan juga kurangnya pengenalan bahasa dan budaya Jerman dan pembiasaan hadirnya bahasa Jerman di dalam kegiatan sehari-hari di sekolah yang mengakibatkan kurangnya ketertarikan siswa terhadap budaya dan bahasa Jerman.

F. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada peningkatan ketertarikan peserta didik terhadap budaya dan bahasa Jerman setelah dilaksanakannya program-program fisik dan non fisik oleh mahasiswa?
2. Apakah ada peningkatan pengetahuan tentang budaya dan kehidupan di Jerman setelah dilaksanakannya program-program fisik dan non fisik oleh mahasiswa?
3. Apakah ada peningkatan akademik dalam mata pelajaran bahasa Jerman setelah dilaksanakannya program-program fisik dan non fisik oleh mahasiswa?

G. TARGET YANG INGIN DICAPAI

1. Apakah ada peningkatan ketertarikan peserta didik terhadap budaya dan bahasa Jerman setelah dilaksanakannya program-program fisik dan non fisik oleh mahasiswa?
2. Apakah ada peningkatan pengetahuan tentang budaya dan kehidupan di Jerman setelah dilaksanakannya program-program fisik dan non fisik oleh mahasiswa?
3. Apakah ada peningkatan akademik dalam mata pelajaran bahasa Jerman setelah dilaksanakannya program-program fisik dan non fisik oleh mahasiswa?

H. MANFAAT

1. Manfaat PPL bagi Mahasiswa:
 - a. Menambah pemahaman dan penghayatan Mahasiswa tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, atau lembaga.
 - b. Memperoleh pengalaman tentang cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah, klub, atau lembaga.
 - c. Memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pembelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah, klub, atau lembaga.
 - d. Memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah, klub, atau lembaga.
2. Manfaat PPL bagi Komunitas Sekolah, atau Lembaga.
 - a. Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang professional
 - b. Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan pembelajaran di sekolah, klub, atau lembaga.

- c. Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan Pemerintah Daerah, sekolah, klub, atau lembaga.
3. Manfaat PPL Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
- a. Memperoleh umpan balik dari sekolah atau lembaga guna pengembangan kurikulum dan IPTEKS yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
 - b. Memperoleh beberapa sumber belajar dan menemukan berbagai permasalahan untuk pengembangan Inovasi dan Kualitas Pendidikan.
 - c. Terjalin kerjasama yang lebih baik dengan Pemerintah Daerah dan Instansi terkait untuk pengembangan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. BENTUK KEGIATAN PPL

Terdapat beberapa program yang akan dilaksanakan dalam PPL UNY diantaranya adalah program fisik dan non fisik yaitu “Film Sehen” dan “Pemasangan Figura”. Dengan program “Film Sehen” diharapkan siswa menjadi lebih mengenal budaya dan bahasa Jerman yang nantinya diharapkan akan mampu menambah ketertarikan dan pembiasaan peserta didik tentang hadirnya bahasa dan budaya jerman di kegiatan sehari-hari di sekolah. Dan juga dengan adanya “Pemasangan Figura” diharapkan peserta didik akan lebih terbiasa lagi dengan hadirnya bahasa Jerman dan mengerti bagaimana pola pikir, kebiasaan, serta budaya dan juga bahasa Jerman.

B. TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMAN 4 Magelang dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli 2014 dan berakhir pada tanggal 17 september 2014.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMAN 4 Magelang yang berlokasi di JL.P.Senopati No.42/47 Magelang.

C. Tahapan Pelaksanaan

1. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Praktik Terbimbing)

Sehubungan dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMAN 4 Magelang, praktikan merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam tentang system pengajaran yang dipakai oleh guru yang dipakai di kelas untuk itu praktikan melakukan pengajaran model (pengajaran terbimbing) dikelas dengan bimbingan guru pamong.

Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMAN 4 Magelang antara lain membuat perangkat pembelajaran.

Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan pengajaran mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-6 sampai minggu ke -11 PPL. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMAN4 Magelang antara lain: Upacara bendera, Piket kesiswaan, dan Membantu pelaksanaan kegiatan Adiwiyata di sekolah. Selain membuat perangkat pembelajaran, dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa keterampilan mengajar antara lain:

a. Membuka Pelajaran

Dalam membuka Pelajaran, guru mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa setelah itu guru memberikan acuan, motivasi, dan apersepsi pada siswa yaitu mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya.

b. Komunikasi dengan Siswa

Komunikasi antara siswa dengan guru adalah yang terpenting selama PBM, karena dengan komunikasi yang baik PBM akan menjadi lancar. Yang dimaksud dengan komunikasi yang baik adalah terjadinya komunikasi dua arah yaitu guru menerangkan dan siswa mendengarkan. Sedangkan komunikasi tiga arah, yaitu guru menerangkan, siswa mendengarkan dan bertanya. Komunikasi multi arah yaitu guru menerangkan, siswa mendengarkan dan bertanya serta siswa bertanya pada siswa yang lain.

Dalam kegiatan ini jika praktikan melakukan dengan baik maka terjadi hubungan yang wajar antara siswa dan guru sehingga materi dapat dipahami dengan baik.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru merupakan hal yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran penggunaan metode disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Kalau nantinya guru mampu memodifikasi metode tersebut maka interaksi antara guru dengan siswa akan menjadi lebih baik.

d. Penggunaan media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa dan kondisi ruang kelas. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan media ini perlu didukung dengan ruang kelas dan denah tempat duduk siswa.

e. Variasi dalam Pembelajaran

- Variasi Suara

Dalam penyampaian materi praktikan harus mampu mengatur suaranya. Seorang guru harus bekerja keras agar dapat didengar oleh siswa. Variasi suara ini penting dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh apalagi siswa yang tidak memperhatikan

- Variasi Teknik

Pengajaran yang berbasis kompetensi akan berjalan dengan lancar apabila praktikan sudah mampu memaksimalkan minat dan bakat siswa untuk berperan aktif di kelas. Variasi teknik ini harus tetap mengutamakan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

- Variasi Media

Seorang guru harus memperhatikan variasi media dalam pembelajaran. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga akan mempermudah siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan.

f. Memberikan penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada pelajaran, guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena. Guru memberikan penguatan jika jawaban siswa benar dan untuk meningkatkan ketertarikan siswa pada pelajaran. Penguatan yang diberikan secara verbal(lisan), non verbal(isyarat tubuh), dan campuran dari keduanya.

g. Menulis di Papan Tulis

Praktikan tidak mungkin melewatkan proses belajar mengajar dengan menulis di papan tulis. Ketika guru menulis di papan tulis sebaiknya selalu berada disebelah kiri atau tidak membelakangi siswa. Dengan demikian sewaktu menulis di papan tulis guru dapat mengontrol situasi belajar mengajar.

h. Mengkondisikan situasi siswa

Kondisi yang tenang dan lancar adalah kondisi PBM yang sangat diharapkan oleh seorang guru. Dalam mengkondisikan situasi belajar, agar siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, yang harus dilakukan oleh guru antara lain:

- Guru tidak hanya berdiri di depan siswa sewaktu PBM berlangsung, kadang ditengah, kadang dibelakang dan kadang dipinggir.
- Memperhatikan siswa-siswa yang pikirannya tidak berkonstrasi atau sedikit membuat gaduh, misalnya berbisik-bisik dengan temannya, mengantuk ataupun lainnya. hal itu dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau memanggil siswa yang bersangkutan.

i. Memberikan Pertanyaan

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung member motivasi yang baik pada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Pertanyaan ini dimaksudkan agar guru harus

mengetahui apakah siswa selama PBM mampu menerima materi yang diajarkan.

j. Memberikan Umpan Balik

Guru selalu member umpan balik agar keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui, apakah sudah sesuai dengan tujuan atau belum. Apabila belum tercapai maka guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara lain.

k. Menilai hasil belajar

Penilaian hasil belajar pada siswa selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah diberikan. Tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir sub pokok bahasan yang telah diajarkan.

l. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas rumah untuk materi pada pertemuan berikutnya ataupun tugas dari apa yang telah diajarkan dan ditutup dengan salam.

PEMBIAYAAN

Pembiayaan program PPL atau penganggaran kegiatan ditanggung bersama antara UNY, Mahasiswa, Sekolah/lembaga/klub, dan Pemda serta sumber lain yang memungkinkan.

C. REFLEKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan YME atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga rangkaian kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa kependidikan UNY, yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi tenaga kependidikan yang professional sesuai dengan kompetensi yang ada antara lain kompetensi

pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Program PPL ini dibagi menjadi dua tahap, yakni PPL I dan PPL II.

Program PPL ini dilaksanakan di SMAN 4 Magelang dari tanggal 1 juli sampai dengan tanggal 17 september 2014. Berdasarkan hasil observasi dan praktik yang praktikan laksanakan selama PPL II di SMAN 4 Magelang, praktikan berpendapat bahwa SMAN 4 Magelang merupakan sekolah yang berkualitas sangat baik.

Lokasi SMAN 4 Magelang yang terletak di JL.P.SENOPATI NO.42/47 MAGELANG. SMAN 4 Magelang letaknya sangat strategis karena terletak disamping jalan raya kota magelang dan dekat dengan pusat kota. Fasilitas umum seperti laboratorium, koperasi, mushola, aula, dan kantin juga disediakan oleh sekolah.

Menurut pengamatan praktikan selama orientasi, observasi dan praktek terhadap keadaan fisik dan non fisik di SMAN 4 Magelang serta mengenai kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan bidang studi praktikan yaitu bahasa Jerman. Praktikan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman antara lain:

A. Kekuatan dan Kelemahan mata Pelajaran Bahasa Jerman

1. Kekuatan mata Pelajaran Bahasa Jerman

Bidang studi bahasa jerman mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya antara lain:

- a. Bahasa Jerman merupakan bahasa yang telah digunakan dalam dunia bisnis, pendidikan, teknologi, pemerintahan, ekonomi, dll. Belajar bahasa jerman merupakan tahap awal dalam memasuki dunia global seperti sekarang ini. Banyak media informasi yang dituliskan dalam bahasa jerman, namun jika kita tidak dapat mengerti maksud dari informasi tersebut kita tidak akan mendapatkan informasi apapun. Oleh karena itu, kita harus bisa berbahasa jerman agar tidak tertinggal dari

bangsa lain dalam persaingan global. Untuk itu belajar bahasa jerman itu sangat penting.

- b. Dengan belajar bahasa jerman kita diharapkan bisa berbicara dalam bahasa jerman dengan baik.

2. Kelemahan mata Pelajaran Bahasa Jerman.

Sebagai mata pelajaran di sekolah, bahasa jerman memiliki beberapa kelemahan. Dalam pembelajarannya dikelas, mata pelajaran ini sering di anggap sulit. Hampir sebagian besar mengatakan kesulitan dalam bahasa jerman terletak pada struktur dan penguasaan kosakata. Di Indonesia sendiri bahasa jerman hanya dianggap sebagai bahasa asing. Jadi kita sebagai bangsa Indonesia belum terbiasa mendengar dan mengucapkan kalimat dalam bahasa jerman. Maka dari itu kita sedikit mengalami kesulitan dalam bahasa jerman. Dan pokok dari masalah itu sebenarnya adalah kita belum terbiasa dalam menggunakan bahasa jerman.

B. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana

Secara umum, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar bahasa Jerman di SMAN 4 Magelang sudah memadai. Ruang kelas, ruang multimedia, keberadaan laboratorium bahasa serta media penunjang seperti LCD, sound system, laptop telah dimanfaatkan dengan baik oleh guru untuk mengajarkan bahasa jerman. Dengan jumlah siswa antara 20-25 pada tiap kelas, menjadikan terciptanya suasana yang kondusif dalam proses KBM. Letak sekolah yang berada di dekat pusat kota yang strategis namun jauh dari kebisingan kota membuat siswa dapat berkonsentrasi dengan baik.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong praktikan di SMAN 4 Magelang Drs. Heru Priyono yang akrab dengan sapaan pak Heru. Dalam proses pembelajaran beliau sangat menekankan disiplin terhadap siswa, baik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran maupun selain pelajaran. Selain itu, dosen pembimbing juga merupakan figur yang baik dimana beliau

selalu memberikan kepercayaan dan saran-saran yang membangun guna membantu praktikan dalam menjalani PPL ini.

D. Kualitas Pembelajaran Bahasa Jerman di SMAN 4 Magelang

Jika melihat kualitas pembelajaran yang ada di SMAN 4 Magelang bisa dikatakan sudah sangat baik walaupun tidak jarang masih ada murid yang kurang memperhatikan gurunya dan lebih memilih bercanda dengan temannya dan ada beberapa murid yang masih belum memiliki buku pegangan. Namun demikian, pembelajaran bisa berjalan dengan cukup baik dan lancar.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Menyadari pentingnya refleksi pada diri praktikan para mahasiswa praktikan PPL UNY di SMAN 4 Magelang merasa masih banyak kekurangan berdasarkan praktik yang sudah dilaksanakan selama ini. Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Perilaku siswa dan segala kegiatan yang berlangsung di sekolah, praktikan masih harus banyak belajar. Praktikan masih belum bisa sepenuhnya menempatkan diri sebagai seorang guru yang profesional. Penguasaan pengetahuan yang dimiliki juga masih dirasa belum cukup untuk menjadi seorang guru yang profesional. Demikian Juga dengan kedisiplinan, kepribadian, dan kematangan dalam menghadapi problematika sebagai seorang pendidik. Hal itu karena seorang pendidik bukan hanya memberi tahu tetapi yang terpenting adalah member contoh bagi anak didiknya baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL

Selama melaksanakan kegiatan PPL praktikan banyak sekali mendapatkan ilmu. Praktikan dapat langsung mendapatkan pengalaman mengenai pendidikan sekolah dalam posisi sebagai tenaga pendidik bukan sebagai siswa. Praktikan juga dapat mengamati proses pembelajaran yang ada di sekolah. Di samping itu praktikan juga mendapatkan pengetahuan tentang metode metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam KBM dari berbagai guru mata pelajaran,

dan terutama dari guru bahasa Jerman. Praktikan juga dapat mengetahui manajemen sekolah yang teorinya telah diberikan dibangku kuliah. Dalam proses pembelajaran praktikan bisa melihat keanekaragaman sifat siswa, maka dari itu praktikan bisa mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan dikemudian hari.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah latihan dan UNY

SMAN 4 Magelang adalah salah satu sekolah yang berakreditasi SSN (Sekolah Standar Nasional) dengan didukung oleh kepala Sekolah, Para Guru, TU, karyawan, siswa maupun lingkungannya sendiri. Hanya ada beberapa peralatan yang belum dapat digunakan oleh guru dan terbatasnya media pelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar.

Bagi UNY sebagai lembaga pendidikan yang mencetak lulusan calon guru yang professional dan mampu berkembang serta mengembangkan masyarakat hendaknya lebih bnyak melakukan latiahn pengajaran di kelas misalnya kuliah mikro teaching lebih diperhatikan agar mahasiswa memiliki bekal sebelum terjun ke sekolah latihan.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMAN 4 Magelang, maka kesimpulan yang dapat praktikan berikan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa:
 - a. Menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan
 - b. Mampu menyesuaikan tujuan khusus, pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan
 - c. Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif
 - d. Terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.
5. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh pada praktikan.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa PPL:
 - a. Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
 - b. Senantiasa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL
2. Untuk Pihak Sekolah

Sebagai mahasiswa PPL, praktikan mempunyai beban yang cukup berat, untuk itu praktikan meminta dan menyarankan pihak sekolah

terutama guru-guru untuk lebih membantu dan memberikan motivasi pada setiap mahasiswa PPL dalam melaksanakan setiap kegiatan.

3. Untuk Dosen Pembimbing

Saran kami kepada dosen pembimbing sebaiknya beliau lebih memberikan kesempatan kepada mahasiswa PPL untuk berkonsultasi karena mahasiswa PPL masih memerlukan banyak bimbingan terkait dengan pelaksanaan PPL itu sendiri dan juga dalam kaitannya dengan pemeliharaan hubungan baik antara sekolah dan UNY

4. Untuk Pihak UPT

Pihak UPT agar memperhatikan masalah waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu jalannya pelaksanaan PPL, karena ada perbedaan persepsi tentang waktu penarikan PPL antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain.

BIAYA

Daftar anggaran pengeluaran untuk pembiayaan program yang dilaksanakan di SMAN 4 Magelang yaitu program fisik dan non fisik.

1. Non Fisik

Program non fisik yang dipilih adalah “Film Sehen” yaitu pemutaran film Jerman berjudul “der Untergang”.

Waktu : Tanggal 6 dan 10 september 2014

Tempat : Kelas IPA XII 1, 2, 3, dan 4

Pengeluaran : Rp. 0.00 -,

2. Fisik

Program fisik yang dipilih adalah pemasangan figura yang berisikan peribahasa dalam bahasa Jerman beserta artinya.

Waktu : Tanggal 17 september 2014

Tempat : Lingkungan Sekolah SMAN 4 Magelang

Pengeluaran : Rp. 300.000,00

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 4 Magelang
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Keterampilan : *Strukturen Und Wortsatz*
Materi Pokok : Eine Woche in Bali
Kelas/Semester : XII IPA 2
Pertemuan ke : 2
Alokasi Waktu : 90 menit

I. Standar Kompetensi :

Dengan penguasaan kosakata baru dalam bahasa dan tata bahasa yang sesuai, siswa mampu berbicara dalam bahasa Jerman sesuai konteks.

II. Kompetensi Dasar :

Struktur

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat tentang waktu dan jam melalui teks bahasa Jerman sederhana.

III. Indikator Keberhasilan:

- Menirukan ujaran untuk menyebutkan waktu dan jam dalam bahasa Jerman dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyusun pernyataan tentang *Eine Woche in Bali* secara tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa mampu menirukan ujaran serta kalimat dalam bahasa Jerman tentang *Eine Woche in Bali* tersebut dengan lafal dan intonasi yang benar.
- Siswa mampu menyusun beberapa kata menjadi satu kalimat utuh tentang *Eine Woche in Bali* dan mengucapkan ujaran serta kalimat tentang *Eine Woche in Bali* dalam bahasa Jerman dengan lafal dan intonasi yang tepat.

V. Materi :

Eine Woche in Bali

VI. Kegiatan Pembelajaran:

No.	Guru	Siswa	Waktu
1.	Einführung • Mengucapkan salam pembuka “Guten Tag!” • Memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengatakan materi yang akan dipelajari. “Hari ini kita akan mempelajari tentang <i>Eine Woche in Bali</i> dan bagaimana cara menyampaikannya dengan tepat dalam bahasa Jerman”	• Siswa menjawab “Guten Tag!” • Siswa memperhatikan.	
2.	Inhalt • Memberikan sebuah lembar materi <i>Eine Woche in Bali</i> • Meminta siswa mengikuti apa yang diucapkan di dalam materi <i>Eine Woche in Bali</i> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Menjawab pertanyaan siswa • Membuat <i>mind mapping</i> tentang apa saja yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari • Membagi siswa menjadi 2 kelompok • Memberikan contoh potongan-potongan kata yang harus	• Siswa memperhatikan. • Siswa mengikuti ucapan yang disampaikan secara beraturan. • Siswa bertanya • Siswa menjawab pertanyaan guru. • Siswa mengikuti instruksi guru untuk menyusun potongan kata tersebut • Salah satu siswa mempresentasikan hasil kerjanya	

	disusun oleh siswa • Meminta siswa maju untuk menyusun potongan kata tersebut untuk menjadi suatu kalimat yang utuh lalu mempresentasikannya di depan kelas		
3.	Schluß • Guru bersama siswa membuat kesimpulan. • Guru bertanya kepada siswa „<i>sampai disini, ada yang ingin ditanyakan ?</i>“ • Menyampaikan salam penutup „<i>Auf Wiedersehen</i>“	• Menjawab • Bertanya • Menjawab	

VII. Metode:

- Mind Mapping
- Permainan
- Group

VIII. Media:

- Potongan Kata
- Materi *Eine Woche in Bali*

IX. Alat dan Sumber Bahan

Papan tulis

Spidol

Kertas

X. Penilaian

- Bentuk Instrumen : Tes Lisan
- Soal / Instrumen :
Menyusun potongan kata tentang jam dan waktu dalam bahasa jerman dengan tep

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Bidang Studi	: Bahasa Jerman
Pokok Tema	: Eine Woche in Bali
Keterampilan	: Sprechfertigkeit
Kelas / Semester	: XII IPA / 1
Waktu	: 90
Pertemuan ke	: 3

Standar Kompetensi :

Dengan penguasaan kosakata baru dalam bahasa dan tata bahasa yang sesuai, siswa mampu berbicara dalam bahasa Jerman sesuai konteks.

Kompetensi Dasar :

Berbicara

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat melalui teks bahasa Jerman sederhana.

Indikator Keberhasilan:

- Menirukan ujaran untuk menyebutkan kata kerja (*fahren, kommen, gehen, bekommen, baden, kaufen, machen, besuchen, dsw*) dalam bahasa Jerman dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Mengucapkan ujaran bahasa Jerman untuk benda tersebut menggunakan *unbestimmte Artikel* dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa mampu menirukan ujaran serta kalimat dalam bahasa Jerman untuk benda tersebut dengan lafal dan intonasi yang benar.
- Siswa mampu mengucapkan ujaran serta kalimat untuk benda tersebut menggunakan *unbestimmte Artikel* dalam bahasa Jerman dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Materi :

Materi di dalam catatan *Eine woche in Bali*.

Kegiatan Pembelajaran:

No.	Guru	Siswa	Waktu
1.	Einführung - Mengucapkan salam pembuka "Guten Tag!" - Memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengatakan materi yang akan dipelajari. "Hari ini kita belajar mengenai kata kerja dan artikel dalam bahasa Jerman"	- Siswa menjawab "Guten Tag!" - Siswa memperhatikan.	
2.	Inhalt - Membuat asosiogram tentang tema yang akan dijelaskan yaitu "<i>Eine Woche in Bali</i>". - Mencontohkan kepada siswa kata kerja tersebut beserta pengucapannya dalam bahasa Jerman serta meminta siswa mengikuti apa yang dikatakan guru . - Menanyakan kata kerja ke siswa dalam bahasa Jerman. Guru memberikan umpan berupa permainan bola lempar kepada siswa guna mengingatkan tentang materi awal "<i>Eine Woche in Bali</i>" dengan menginstruksikan siswa berkenalan dalam bahasa Jerman. Guru menginstruksikan siswa untuk	- Menyebutkan kata kerja dalam bahasa Jerman. - Siswa memperhatikan. - Siswa mengikuti ucapan yang disampaikan secara beraturan. - Siswa menjawab pertanyaan guru. Siswa secara individu bertanya dan menjawab	

	melempar bola tersebut kepada temannya dan melakukan perkenalan yang sama.	pertanyaan satu sama lain secara bergilir.	
3.	Schluß - Guru bersama siswa membuat kesimpulan. - Guru bertanya kepada siswa „ <i>sampai disini, ada yang ingin ditanyakan ?</i>“ - Menyampaikan salam penutup <i>“Auf Wiedersehen“</i>	- Menjawab - Bertanya - Menjawab	

Metode:

- Ceramah
- Permainan
- Snowball Drilling

Media:

- Bola lempar.

Alat dan Sumber Bahan

Materi Eine Woche in ali

Penilaian

- Bentuk Instrumen : Tes Lisan
- Soal / Instrumen :
Menyebutkan benda dalam bahasa Jerman dalam kalimat dengan menggunakan *unbestimmte Artikel*.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Bidang Studi	: Bahasa Jerman
Pokok Tema	: Schreibfertigkeit
Sub Tema	: Perfekt
Kelas / Semester	: XII IPA 2 / 1
Waktu	: 90 Menit

Standar Kompetensi :

Dengan penguasaan kosakata baru dalam bahasa dan tata bahasa yang sesuai, siswa mampu menulis dalam bahasa Jerman sesuai konteks.

Kompetensi Dasar :

Menulis

Menuliskan informasi secara tertulis dengan tepat tentang perfekt satz melalui teks bahasa Jerman sederhana.

Indikator Keberhasilan:

- Menuliskan ujaran untuk menyebutkan perfekt satz dalam bahasa Jerman dengan tepat.
- Menyusun pernyataan tentang perfekt satz secara tepat.

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa mampu menuliskan ujaran serta kalimat dalam bahasa Jerman tentang perfekt satz tersebut dengan benar.
- Siswa mampu menyusun beberapa kata menjadi satu kalimat utuh tentang perfekt satz dan mengucapkan ujaran serta kalimat tentang perfekt satz dalam bahasa Jerman dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Materi :

Kata-kata yang harus di susun: *Terlampir*

Kegiatan Pembelajaran:

No.	Guru	Siswa	Waktu
1.	Einführung • Mengucapkan salam pembuka	• Siswa	

	“Guten Tag!” • Memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengatakan materi yang akan dipelajari. “Hari ini kita akan mempelajari tentang perfekt satz dan bagaimana cara menyampaikannya dengan tepat dalam bahasa jerman”	menjawab “Guten Tag!” • Siswa memperhatikan.	
2.	Inhalt • Memberikan sebuah teks tentang perfekt satz dalam bahasa jerman • Meminta siswa mengikuti apa yang diucapkan di dalam teks • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Menjawab pertanyaan siswa • Membuat <i>mind mapping</i> tentang apa saja yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari • Memberikan potongan-potongan kata yang harus disusun oleh siswa • Meminta siswa untuk melakukan Tanya jawab sesuai urutan potongan kata tersebut untuk menjadi suatu kalimat yang utuh	• Siswa memperhatikan. • Siswa mengikuti ucapan yang disampaikan secara beraturan. • Siswa bertanya • Siswa menjawab pertanyaan guru. • Siswa mengikuti intruksi guru untuk menyusun potongan kata tersebut • Siswa mempresentasikan hasil kerjanya	
3.	Schluß • Guru bersama siswa	• Menjawab	

7	4	4	3	11
8	4	4	3	11
9	4	4	3	11
Jml max	36	36	27	99

Jumlah perolehan skor

Penskoran = ----- x 100

Jumlah skor maksimal